

### **BAB III**

## **KINERJA PENGABDIAN DAN PENGEMBANGAN**

### **1. Kinerja Pengabdian**

Lingkup pengabdian penulis, penulis adalah seorang perawat yang bergabung di puskesmas teluk bogam sebagai semenjak tahun 2016. Dan mendapatkan tanggung jawab beberapa program puskesmas dan menjadi penanggung jawab program imunisasi sejak tahun 2023 awal. Penanggung jawab program imunisasi mememli tugas yaitu: merencanakan kegiatan berupa RUK (rencana usulan kegiatan) untuk tahun anggaran yang akan datang, melaksanakan kegiatan sesuai dengan RPK (rencana pelaksanaan kegiatan) yang sudah di setuju dan disah kanoleh dinas Kesehatan kabupaten kotawaringin barat. Pelaksanaan kegiatan meliputi : distribusi vaksin dari dinas ke puskesmas, pelaksanaan kegiatan imunisasi rutin, pelaksanaa kunjungan KIPI (kejadian ikutan aska imunisasi) Pelaksaan BIAS (Bulan Imunisasi Anak Sekolah) Termasuk Imunisasi HPV pada siswi SD Kelas 5 dan 6, dan berkolaborasi dengan Lintas Program dan Lintas Sektor. Kegiatan Inovasi Berupa Video Animasi Interaktif ini direncanakan pada bulan Juni tahun 2025 di wilayah kerja Puskesmas Teluk Bogam, Kabupaten Kotawaringin Barat, dengan fokus utama pada upaya peningkatan pemahaman siswi sekolah dasar terhadap pentingnya imunisasi HPV melalui pendekatan penyuluhan dengan media animasi interaktif. Imunisasi HPV merupakan salah satu program nasional yang ditujukan untuk mencegah kanker serviks sejak dini, namun tingkat pemahaman dan penerimaannya di kalangan anak usia sekolah dasar masih rendah, khususnya di wilayah pedesaan seperti Teluk Bogam.

Kegiatan ini dilaksanakan dengan tujuan untuk meningkatkan pemahaman mengenai pentingnya imunisasi HPV (Human Papillomavirus) kepada siswi-siswi Sekolah Dasar di wilayah kerja Puskesmas Teluk Bogam. Edukasi ini menjadi penting karena HPV merupakan salah satu penyebab utama kanker serviks, dan pencegahan melalui imunisasi sejak dini sangat efektif dilakukan.

Melalui pendekatan penyuluhan yang menggunakan media animasi interaktif, diharapkan penyampaian informasi menjadi lebih menarik, mudah dipahami, dan membekas dalam ingatan para siswi. Media animasi interaktif dipilih karena sesuai dengan karakteristik peserta didik usia sekolah dasar yang lebih mudah menangkap pesan melalui gambar, video, dan animasi.

## **2. Kinerja Pengembangan**

Melihat respon positif dari siswi dan sekolah terhadap penyuluhan menggunakan media animasi interaktif, pengembangan lebih lanjut direncanakan untuk menjangkau lebih banyak sasaran dan memperkuat pemahaman yang sudah dibangun.

Berikut adalah langkah-langkah yang dilakukan dalam pelaksanaan kegiatan pengembangan ini:

### **a. Identifikasi Pemahaman Awal (Pretest)**

Langkah awal dalam kegiatan pengabdian ini dimulai dengan melakukan identifikasi tingkat pemahaman siswi sekolah dasar mengenai HPV dan imunisasi sebelum diberikan penyuluhan. Tim pengabdian menyusun instrumen pretest berupa kuesioner yang disesuaikan dengan tingkat usia dan pemahaman anak-anak. Kegiatan ini dilakukan bekerja sama dengan pihak sekolah dan petugas kesehatan dari Puskesmas Teluk Bogam, dengan melibatkan 117 siswi dari delapan sekolah dasar. Hasil pretest digunakan sebagai data awal untuk mengukur efektivitas penyuluhan yang akan dilaksanakan.

### **b. Penyusunan Media Edukasi Interaktif**

Setelah tahap awal selesai, tim pengabdian menyusun media edukasi interaktif berupa video animasi yang mengangkat topik HPV, cara penularannya, pencegahan, dan pentingnya imunisasi. Proses penyusunan media ini melibatkan tenaga ahli di bidang kesehatan dan multimedia agar materi yang disampaikan akurat, menarik, dan mudah dipahami oleh anak usia sekolah dasar. Media ini dirancang dengan pendekatan visual dan narasi yang sesuai dengan karakteristik

audiens sasaran, sehingga diharapkan dapat meningkatkan ketertarikan dan daya serap informasi.

c. Pelaksanaan Penyuluhan dengan Media Interaktif

Penyuluhan dilaksanakan di setiap sekolah sasaran dalam bentuk kelas interaktif yang menayangkan video animasi edukatif. Tim pengabdian dan petugas kesehatan memberikan penjelasan tambahan secara langsung selama dan setelah pemutaran media. Penyampaian materi dilakukan dengan pendekatan komunikatif, diselingi diskusi dan pertanyaan untuk mendorong partisipasi aktif siswi. Penyuluhan ini bertujuan untuk menanamkan pengetahuan dasar tentang HPV dan manfaat vaksinasi sejak dini, dalam suasana yang menyenangkan dan tidak menakutkan.

d. Pendampingan dan Sesi Tanya Jawab

Setelah penyuluhan, dilakukan sesi pendampingan dan tanya jawab antara siswi dengan tim pengabdian dan petugas kesehatan. Kegiatan ini bertujuan memperdalam pemahaman serta menjawab rasa ingin tahu anak-anak mengenai topik HPV dan imunisasi. Guru dan orang tua juga dilibatkan untuk memperkuat pemahaman dan membangun dukungan dari lingkungan sekitar. Materi tambahan dalam bentuk leaflet edukatif turut dibagikan agar informasi dapat diingat dan disampaikan kembali di rumah.

e. Evaluasi dan Analisis Hasil Penyuluhan (Posttest)

Sebagai tahap akhir, dilakukan posttest untuk mengukur peningkatan pemahaman setelah penyuluhan diberikan. Hasil posttest kemudian dibandingkan dengan hasil pretest untuk mengetahui efektivitas media animasi interaktif dalam meningkatkan pengetahuan dan sikap positif terhadap imunisasi HPV. Analisis data dilakukan menggunakan perangkat lunak SPSS untuk menyajikan data secara statistik. Selain itu, data capaian imunisasi juga dianalisis sebagai indikator keberhasilan kegiatan, yang pada akhirnya menunjukkan bahwa 98% dari peserta telah menerima imunisasi HPV dengan dukungan aktif guru dan orang tua.

f. Kelebihan Dibandingkan Peneliti/Pelaksana Lain

Kegiatan pengabdian ini memiliki sejumlah kelebihan yang membedakannya dari kegiatan sejenis oleh peneliti atau pelaksana lain. Salah satu kelebihan utamanya adalah penggunaan media animasi interaktif yang disesuaikan dengan karakteristik peserta didik usia sekolah dasar. Sementara banyak program penyuluhan lain masih menggunakan metode ceramah konvensional atau media cetak yang kurang menarik, pendekatan inovatif berbasis animasi ini terbukti lebih efektif dalam menarik perhatian, memudahkan pemahaman, dan meninggalkan kesan mendalam pada peserta. Selain itu, kegiatan ini juga melibatkan lintas sektor, seperti guru, petugas kesehatan, dan orang tua, untuk menciptakan lingkungan yang kondusif dalam mendukung imunisasi HPV. Penggunaan pretest dan posttest untuk mengukur efektivitas penyuluhan secara kuantitatif menjadi nilai tambah dalam pendekatan berbasis bukti (evidence-based), yang jarang dilakukan dalam pengabdian serupa.

g. Kendala dalam Pelaksanaan

Meskipun kegiatan ini berjalan dengan baik dan sesuai jadwal, terdapat beberapa kendala teknis dan logistik yang dihadapi selama pelaksanaan di lapangan. Salah satu kendala utama adalah jarak tempuh antara Puskesmas Teluk Bogam dan sekolah-sekolah dasar yang menjadi lokasi sasaran, di mana beberapa sekolah harus dijangkau dengan transportasi air karena berada di pulau-pulau terpisah. Proses mobilisasi tim dan distribusi media edukasi membutuhkan waktu dan biaya tambahan, terutama saat kondisi cuaca kurang mendukung. Selain itu, keterbatasan koneksi sinyal dan akses internet di beberapa lokasi menyulitkan tim dalam melakukan komunikasi cepat dan akses terhadap materi digital secara daring, yang cukup krusial untuk penyuluhan berbasis media interaktif.

h. Solusi yang Dilakukan

Untuk mengatasi kendala tersebut, tim pengabdian melakukan sejumlah penyesuaian dan solusi strategis. Pertama, dalam menghadapi tantangan transportasi antarpulau, tim bekerja sama dengan pihak Puskesmas dan aparat desa setempat untuk mendapatkan akses transportasi lokal seperti perahu motor

yang aman dan efisien. Penjadwalan kegiatan juga disusun secara bergilir dan fleksibel agar semua lokasi tetap terjangkau dalam jangka waktu yang ditentukan. Kedua, terkait masalah sinyal dan akses internet, tim memastikan seluruh materi edukasi—termasuk video animasi—telah diunduh dan disimpan secara offline dalam perangkat media (laptop atau proyektor portabel) sebelum keberangkatan ke lokasi. Dengan langkah ini, penyuluhan tetap dapat berjalan meskipun tanpa koneksi internet. Selain itu, dokumentasi kegiatan dan komunikasi antar tim dilakukan secara terencana, dengan menggunakan jalur komunikasi alternatif seperti pesan SMS atau koordinasi langsung di lokasi yang memiliki sinyal stabil.

Diharapkan bahwa kegiatan pengabdian ini mampu memberikan dampak nyata dalam peningkatan pemahaman dan kesadaran tentang pentingnya imunisasi HPV di kalangan siswi SD di wilayah Puskesmas Teluk Bogam. Dampak yang diharapkan antara lain:

a. Peningkatan Pemahaman Siswi Tentang HPV dan Imunisasi

Dengan penyuluhan yang menarik dan mudah dipahami, siswi diharapkan mampu mengenali bahaya HPV dan pentingnya pencegahan melalui imunisasi.

b. Kesiapan dan Antusiasme dalam Mengikuti Program Imunisasi

Setelah mendapatkan edukasi yang tepat, siswi diharapkan lebih siap dan tidak takut saat menerima imunisasi HPV, sehingga cakupan imunisasi di wilayah tersebut meningkat.

c. Peningkatan Kualitas Kesehatan Reproduksi Sejak Dini

Penyuluhan ini juga diharapkan menjadi langkah awal dalam membangun kesadaran tentang pentingnya menjaga kesehatan reproduksi sejak usia sekolah dasar.

Dengan terus dikembangkan dan diterapkan secara konsisten, program penyuluhan berbasis media animasi interaktif ini diharapkan dapat menjadi model

efektif dalam edukasi kesehatan anak, khususnya untuk topik-topik penting seperti imunisasi HPV.

## Definisi Operasional

Tabel 3. 1 Definisi Operasional

Variabel	Definisi Operasional	Indikator	Skala Ukur	Alat Ukur
Karakteristik Responden	Identitas dasar siswi SD yang menjadi responden dalam penelitian	- Kelas (1 = Kelas 5, 2 = Kelas 6) - Usia (1 = ≤10 tahun, 2 = 11 tahun, 3 = 12 tahun, 4 = ≥13 tahun) - Asal sekolah (kode 1–8)	Nominal	Lembar daftar hadir
Pemahaman tentang imunisasi HPV (pre-post)	Tingkat pengetahuan siswi SD mengenai HPV, cara penularannya, serta manfaat vaksin HPV sebelum diberikan penyuluhan.	Jika skor benar = 76% = Pengetahuan Tinggi Jika skor benar 50-75% = pengetahuan Sedang Jika skor benar <50% = pengetahuan rendah	Ordinal	Kuesioner pilihan ganda
Media edukasi interaktif	Alat bantu visual berbentuk video animasi yang dirancang untuk menyampaikan informasi kesehatan secara menarik dan mudah dipahami.			
Penyuluhan kesehatan dengan media animasi	Proses edukasi kepada siswi SD mengenai HPV dan vaksinasi dengan menggunakan media animasi interaktif.			